**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN KOMUNIKASI MATEMATIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

ABSTRAK

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini diantaranya adalah kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa masih rendah dibandingkan, sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan konvensional; dan ingin mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Giving Question and Getting Answer.* Metode penelitian ini adalah eksplanatory sequensial dengan populasi seluruh siswa SMK Karya Nasional Sindangwangi kelas XI dan sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas tidak secara acak dari kelas XI di SMK Karya Nasional Sindangwangi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik, motivasi belajar menggunakan model Skala Likert dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa: peningkatan kemampuan pemahaman matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model *Giving Question and Getting Answer* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika secara konvensioanal; sedangkan kemampuan komunikasi matematik siswa yang memperoleh pembelajaran matematika secara konvensional lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Giving Question and Getting Answer.* Motivasi belajar siswa lebih baik pada kelas konvensional dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* .

**Kata Kunci**: Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, Kemampuan Pemahaman, Kemampuan Komunikasi dan Motivasi Belajar

**APPLICATION OF LEARNING MODELS GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER ABILITY TO IMPROVE UNDERSTANDING AND COMMUNICATION MATHEMATICAL LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS**

ABSTRACT

The problem background of this study include the ability of understanding and communication of mathematics students is still low compared to, so need innovations in learning that can develop mathematical understanding and communication abilities of students. The purpose of this study is to determine the increase of understanding and communication capabilities of students who received teaching mathematical model Getting Giving Question and Answer compared with students who received conventional learning with; and want to know the students' motivation to learning model Getting Giving Question and Answer. This research method is explanatory sequentially with the entire student population of SMK Karya Nasional Sindangwangi class X and a sample is taken two classes are not randomly from class X SMK Karya Nasional Sindangwangi. The instruments that used in this research is to test the ability of understanding and communication of mathematics, motivation to learn using Likert Scale models and observation sheet. Based on the analysis of research data, we concluded that: increase understanding of the mathematical ability of students who obtain mathematical learning using models Giving Question and Answer Getti ng better than students who received teaching mathematics in conventional; whereas mathematical communication skills of students who received conventional mathematics better than students who received study of mathematics by using models Getting Giving Question and Answer. student motivation in conventional classes is better than the control class that uses the learning model *Giving Getting Question and Answer*.

Keywords: Learning Model Getting Giving Question and Answer, Comprehension Ability, Communication Skills and Motivation

**PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan peradaban modern, matematika memegang peranan penting, karena dengan bantuan matematika semua ilmu pengetahuan menjadi lebih sempurna. Maka dari itu, matematika disebut juga sebagai ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Matematika sebagai ratunya ilmu yang mempunyai arti bahwa matematika tidak tergantung pada ilmu lain, sedangkan matematika sebagai pelayan ilmu mempunyai arti bahwa matematika sebagai dasar dan melayani ilmu-ilmu yang lainnya. Matematika merupakan alat yang efisien dan dapat dipergunakan oleh semua ilmu pengetahuan, dan tanpa bantuan matematika semuanya tidak akan mendapat kemajuan yang berarti.

Pada dasarnya pendidikan matematika merupakan cabang ilmu eksakta yang berpengaruh dalam kemajuan pendidikan. Matematika dalam dunia pendidikan bukan mengajarkan bagaimana cara siswa untuk menghitung cepat, akan tetapi untuk menggali kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan sistematis serta tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam matematika tersebut. Salah satu kemampuan yang akan digali yaitu kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik atau mengkomunikasikan matematika dengan baik.

Sumarmo (2013) mengemukakan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah belajar matematika, yaitu: kemampuan pemahaman matematik (*mathematical understanding)*, penyelesaian masalah matematik (*mathematical problem solving*), penalaran matematika (*matheamtical reasoning*), koneksi matematika (*mathematical connection*) dan komunikasi matematik (*mathematical comunication*).

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam pemahaman dan komunikasi matematik. Kemampuan pemahaman matematika merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lindawati yaitu “pemahaman diperoleh oleh siswa melalui suatu rangkaian proses yang dilalui oleh siswa saat belajar dan interaksi yang terjadi saat belajar bersama orang lain, sehingga siswa dapat membentuk pengetahuan dan pemahaman dari apa yang dialaminya. Sedangkan Kemampuan komunikasi sebagai salah satu tujuan pembelajaran berguna bagi siswa pada saat mendalami matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi matematik, siswa dapat mengemukakan ide dengan cara mengkomunikasikan pengetahuan matematika yang dimilikinya baik secara lisan maupun tulisan.

Kemampaun Pemahaman dan komunikasi matematik yang baik dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi yang harus ditumbuhkan kepada siswa supaya bisa mengembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi serta hasil belajar yag lebih baik dan maksimal. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik dan sebaliknya motivasi dalam belajar rendah akan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal. Sardirman (Sunardi, 3) menyatakan “motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar “.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka perlu dicari alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman, komunikasi matematik serta motivasi belajar siswa. Salah satu strategi yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman, komunikasi matematik serta motivasi belajar siswa adalah *Giving question and Getting Answer*. *Giving Question and Getting Answer* merupakan modifikasi tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Selanjutnya menurut Silver, Brown dan Walter (Kadir, 2000: 5), “siswa akan termotivasi lebih tinggi untuk memecahkan masalah jika mereka telah dapat mengajukan masalah itu sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri”.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau *mixed methode research* dengan strategi *sequential explanatory*. Berikut adalah desain dari *sequential explanatory* menurut Indrawan, R. dan Yaniawati, P. (2014: 51 ) “Tujuan penelitian kuantitatif adalah mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan (*Significance*) dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atasa masalah yang dirumuskan”. Indrawan, R. dan Yaniawati, P. (2014 : 67) mengemukakan bahwa metode metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI SMK Karya Nasional Sindangwangi dan sampelnya adalah kelas XI TMS 1 (kelas eksperimen) dan XI TSM 2 (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data yaitu Tes kemampuan pemahaman, tes kemampuan komunikasi, Angket, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Statistika Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji hipotesis (Uji perbedaan dua rerata) dan Uji Korelasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data nilai tes kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) kemudian dari data pretes dan postes menghasilkan kualitas peningkatan siswa dan data hasil motivasi belajar matematika siswa serta hasil wawancara dari guru dan siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data kemampun pemahaman matematik pada kelas eksperimen dan kontrol serta postes, gain dan N-gain kelas kelas kontrol memiliki nilai signifikansi kelas lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:77), dapat disimpulkan bahwa data pretes eksperimen dan kontrol serta postes, gain dan N-gain kelas kontrol berdasarkan dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Sedangkan postes, gain dan N-gain kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan postes, gain dan N-gain kelas eksperimen berdistribusi normal. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Karena apabila ada salah satu data tidak berdistribusi normal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen atau kedunya tidak normal maka dilanjutkan dengan uji *Mann- whitney.*  Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai perbandingan signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretes adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional., pada hasil postes terdapat signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbeda. Hasil dari gain dan N-gain terdapat data signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional . Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil Pretes, Postes, terlihat bahwa nilai siswa mengalami kenaikan dari yang tadinya nol ataupun kecil ketika pretes menjadi lebih besar dan lebih baik pada hasil postes hal tersebut menujukan bahwa siswa mengalami suatu perubahan yang lebih baik dari yang tadinya bisa menjadi bisa walaupun tidak bisa mencapai nilai yang maksimal.

Data tes kemampuan komunikasi matematik siswa diperoleh dari skor pretes, skor postes dan indeks gain pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dengan skor maksimal ideal 91. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari hasil Pretes, Postes, terlihat bahwa nilai siswa mengalami kenaikan dari yang tadinya nol ataupun kecil ketika pretes menjadi lebih besar dan lebih baik pada hasil postes hal tersebut menujukan bahwa siswa mengalami suatu perubahan yang lebih baik dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa walaupun tidak bisa mencapai nilai yang maksimal. Selian itu di lihat dari data yang ada bahwa nilai gain ataupun n-gain pada kelas eksperimen lebih kecilr daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data kemampun komunikasi matematik pretes pada kelas eksperimen dan kontrol serta postes, gain dan N-gain pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi kelas lebih kecil dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:77), dapat disimpulkan bahwa data pretes pada kelas eksperimen dan kontrol serta postes, gain dan N-gain pada kelas eksperimen berdasarkan dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Sedangkan postes, gain dan N-gain kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan postes, gain dan N-gain kelas kontrol berdistribusi normal. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Karena apabila ada salah satu data tidak berdistribusi normal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen atau kedunya tidak normal maka dilanjutkan dengan uji *Mann- whitney.*  Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai perbandingan signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretes adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data postes signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,034. Oleh karena 0,034 < 0,05 maka H0 ditolak maka H1 diterima artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional berbeda.

Data gain dan N-gain signifikansi untuk kelompok eksperimen dan kelompok adalah 0,139 dan 0,094. Oleh karena 0,139 dan 0,094 > 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional

Selain itu di lihat dari data yang ada bahwa nilai postes, gain dan n-gain pada kelas kontrol lebih besar daripada kelas ekperimen. Apabila ada salah satu data tidak berdistribusi normal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen atau kedunya tidak normal maka dilanjutkan dengan uji *Mann- whitney.* Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik non parametrik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai perbandingan pada kolom signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretes adalah 0,000. Oleh karena 0,000 > 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi Siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan Siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. kelas eksperimen dan kelas kontrol pada postes dan gain adalah 0,034. Oleh karena 0,034 > 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol pada n-gain adalah 0,079. Oleh karena 0,079 > 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil Uji korelasi antara kemampuan pemahaman dan kemampuan komunikasi adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan kemampuan komunikasi matematika siswa pada kelas eksperimen. Hasil uji korelasi antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik adalah 0,980. Oleh karena 0,980 > 0,05 maka H0 diterima artinya tidak terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa pada kelas eksperimen. Uji korelasi antara kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi / hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada kelas esperimen. Uji korelasi antara kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi / hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Uji korelasi antara kemampuan komunikasi dengan motivasi belajar siswa adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan komunikasi dan motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Uji korelasi antara kemampuan komunikasi dan motivasi belajar matematik kelas kontrol adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan komunikasi dan motivasi belajar matematika siswa pada kelas kontrol.

Angket motivasi belajar siswa dengan data yaitu Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik menggunakan *SPSS* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai di atas atau lebih dari 0,05 yaitu 0,386 pada kelas eksperimen dan 0,094 pada kelas kontrol dan kedua kelas tersebut mempunyai data > 0,05. Karena berdistribusi normal maka dilanjut dengan uji homogenitas dengan Data hasil perhitungan menunjukan bahwa hasil uji homogenitas adalah medapatkan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,088, sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:157), dapat disimpulkan bahwa data skor motivasi belajar matematika kedua kelas sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Tidak terdapat perbedan peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil N gain ditemukan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil yang ditemukan setelah melaksankan penelitian ternyata sesuai dengan pendapat para ahli bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa selain dari hasil yang menunjukan demikian hal ini juga dibuktikan dengan adanya wawancara dari beberapa orang siswa ada yang menyebutkan terkadang mudah dengan model *Giving Question and Getting Answer* terkadang membuat tidak efisien karena ada siswa yang menganggap lebih baik individu dari pada berkelompok. Tetapi Hasil analisis penunjukan bahwa terdapat pebedaan peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*  dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional untuk melihat lebih baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilihat dari rerata n gainnya yang menunjukan bahwa kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas eksperimen yaitu dengan nilai rerata kelas eksperimen 0,571 dan kelas kontrol 0,231 ini dikarenakan siswa lebih memahami penjelasna dari teman sekelompoknya

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. menghasilkan data pada n gain kelas kontrol yaitu 0,079. Oleh karena 0,079 > 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa tidak terdapat terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan Siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. menghasilkan data pada n gain yaitu 0,079. Oleh karena 0,079 > 0,05 maka H0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan Siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah Tidak terdapat Hubungan Positif antara kemampuan pemahaman matematik dengan komunikasi matematik Siswa. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *spss* uji korelasi dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada signifikansi korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dan motivasi siswa adalah 0,000 termasuk dengan korelasi tinggi. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik siswa pada kelas eksperimen Dan hasil ini tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada kolom signifikansi korelasi antara kemampuan pemahaman dan komunikasi matematik adalah 0,000 termasuk korelasi tinggi. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan komunkasi matematik siswa pada kelas kontrol.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Tidak terdapat Hubungan Positif antara kemampuan pemahaman dengan Motivasi belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan spss uji korelasi dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada signifikansi korelasi antara kemampuan pemahaman dan motivasi siswa adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen. Dan hasil ini tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada kolom signifikansi korelasi antara kemampuan berpikir kreatif dan motivasi adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya tidak terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah Tidak terdapat Hubungan Positif antara kemampuan komunikasi dengan motivasi belajar Siswa. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan spss uji korelasi dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada signifikansi korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya tidak terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan komunikasi matematik dengan motivasi belajar siswa kelas eksperimen. Dan hasil ini tidak berbeda jauh dengan kelas kontrol dengan hasil yang menunjukan bahwa Pada kolom signifikansi korelasi antara kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif adalah 0,000. Oleh karena 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat korelasi/hubungan positif antara kemampuan komunikasi matematik dengan motivasi belajar sisswa pada kelas kontrol.

Dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakasanakan ternyata peningkatan kemampuan pemahaman lebih baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Giving Question nad Getting Answer dari pada kelas konvensional. Sedangkan kemampuan komunikasi matematik siswa lebih baik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* serta Motivasi belajar Siswa juga lebih baik pada kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini juga dari hasil pada tes kemampuan komunikasi ternyata lebih baik kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen. Beberapa kemungkinan yang mengakibatkan kelas kontrol lebih baik daripada kelas ekperimen yaitu kemampuan setiap siswa berbeda beda atau beragam hanya saja pada kelas kelas kontrol siswanya lebih banyak yang aktif sedangan pada kelas eksperimen siswa tergolong acuh dengan penjelasan yang dijelaskan oleh kelompok lain meskipun mereka lebih paham mendapatkan penjelasan dari temen sekelompoknya, serta keadaan di dalam kelas yang menunjukkan mereka kurang antusias terhadap pembelajaran matematika karena mereka sering beralasan izin untuk ke kamar mandi ataupun izin untuk sarapan.

Kendala yang ditemukan ketika penelitian adalah pembelajaran berkelompok bagi siswa yang pandai itu kebanyakannya kurang setuju karena mereka harus mengajari temannya yang belum paham tetapi tidak semuanya juga yang pandai selalu ingin individu ada juga yang ingin berkelompok. Pada pembelajaran berkelompok siswa yang kurang pandai cenderung hanya diam saja dan mengandalkan siswa yang pandai, sedangkan siswa yang lainnya hanya sibuk mengobrol yang bukan materi pembelajaran matematika. Siswa mengalami kesulitan pada tes akhir padahal ketika melaksanakan pembelajaran seperti baisanya siswa tersebut sudah bisa mengerjakan soal soal latihan yang telah diberikan tetapi siswa kebanyakan siswa pada tes kebingungan dan kesulitan menyelesaikan soal hal ini terlihat dari hasil tes yang kurang maksimal. Motivasi intrinsik siswa yang harus digali lagi lebih dalam, karena ketika di rumah kebanyakan siswa tidak mengerjakan PR ataupun menghapal untuk ulangan, sehingga pada tes ataupun ulangan ketika akan mengerjakan menjadi lupa lagi ataupun tidak bisa mengerjakan. Model *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang baru dikenal sehingga siswa mengalamai kesulitan dan kaget ketika melaksanakannya tetapi untuk beberapa kali pertemuan selanjutnya mulai terbiasa sehingga alangkah lebih baiknya model pembelajaran ini digunakan pada materi yang lain sehingga siswa tidak kaget dengan model pembelajaran. Adapaun kendala yang dialami siswa yaitu dalam kegiatan postes terjadi hujan yang besar sehingga mempengaruhi keadaan fisik dari orang tersebut dan banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, disamping itu ada kendala bahwa setiap kelas terdiri dari > 30 siswa sehingga siswa kurang bisa terkontrol dengan baik di dalam kelas dan juga kendala ketika kegiatan berlangsung pelajaran matematika disimpan pada jam terakhir sehingga konsentrasi siswa kurang fokus pada jam tesebut.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data dan analisis data, serta pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan model pembelajaran konvensional, maka penulis menarik kesimpulan Pertama Peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kemampuan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua Peningkatan kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tidak lebih baik dibandingkan dengan peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ketiga Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* tidak berbeda signifikan dari siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Keempat Terdapat hubungan positif antara kemampuan pemahaman matematik siswa dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. Kelima Terdapat hubungan positif antara kemampuan pemahaman matematik siswa dengan motivasi belajar siswa. Keenam Terdapat hubungan positif antara kemampuan komunikasi matematik siswa dengan motivasi belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Indrawan R. dan Yaniawati R. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung. Adiptama

Kadir. (2000). *Suatu Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Problem posing Matematika pada Siswa Madrasah Aliyah*. Tesis PPS UPI Bandung: Tidak duterbitkan.

Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sumarmo, U. (2013). Berpikir dan Disposisi matematik Serta Pembelajarannya. Kumpulan Makalah . Bandung: FMIPA UPI.

Sunardi, L. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. [online]. Jurnal Tersedia: <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5969/53/article.pdf>. [21 Januari 2016]